

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning*
Dikombinasikan dengan Model *Cooperative Learning* tipe
Numbered Heads Together (NHT)**

Erma Restiana¹, Karim², dan Sanawati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³SD Negeri Sungai Miai 5, Banjarmasin, Indonesia
ermarestiana33@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is the low learning outcomes of science content in class VB SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. This is because learning that runs in one direction has not used appropriate models and media; students tend to be passive and less enthusiastic, lack self-confidence and lack the courage to express opinions. The purpose of the study was to analyze teacher activities, student activities and improve student learning outcomes. The research method uses Classroom Action Research. Instruments used in the form of observation of teacher and student activities and tests of learners' learning outcomes. The results showed that the teacher's activity in the first cycle reached a score of 21 with the criteria (good) and in the second cycle increased to a score of 28 with the criteria (very good). The first cycle's students' activity was classically 56% with the criteria (quite active), and the second cycle classically increased to 82% with the criteria (very active). Student learning outcomes in the first cycle with classical completeness 47%, in the second cycle increased with classical completeness 85%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of a combination of Discovery Learning and Numbered Heads Together (NHT) models can be an alternative for teachers to improve learning and increase student activities and learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning; Learning outcome; Model Cooperative Learning; NHT*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar muatan IPA di kelas VB SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berjalan satu arah, belum menggunakan model dan media yang sesuai, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat, kurangnya percaya diri dan kurang berani mengemukakan pendapat. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru siklus I mencapai skor 21 dengan kriteria (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi skor 28 dengan kriteria (Sangat Baik). Aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal 56% dengan kriteria (cukup aktif) dan siklus II meningkat secara klasikal menjadi 82% dengan kriteria (sangat aktif). Hasil belajar siswa siklus I dengan ketuntasan klasikal 47%, pada siklus II meningkat dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi model *Discovery Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi alternatif guru untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning; Hasil Belajar; Model Cooperative Learning; NHT*



How to cite:

Restiana, E., Karim, K., & Sanawati, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Dikombinasikan dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *Gawi: Journal of Action Research*, 1(1), 1-7.

PENDAHULUAN

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subyek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar anak didik dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah (Baharun, 2016; Munadlir, 2016; Sujana, 2019). Semua itu hanya mungkin terjadi manakala guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah memahami siswa sebagai makhluk yang unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya di muka bumi ini (Sanjaya, 2013).

Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, maka guru harus tepat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan tepat seperti menggunakan berbagai strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran lebih optimal (Misbah et al., 2021; Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah, 2014; Tafonao, 2018).

Pada saat ini, di dalam dunia pendidikan telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dibuat untuk menstimulasi kemampuan intelektual dan keterampilan siswa. Kurikulum 2013 dikemas dengan baik dalam sajian sebagai pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik lebih aktif mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi secara mandiri maupun kelompok, mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat yang logis (Banawi, 2019; Hasan, 2019).

Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat buku tematik kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pembelajaran IPA seringkali berhubungan langsung dengan fenomena alam yang dapat diamati dan dibuktikan secara langsung (Jannah, 2017). Dalam proses pembelajaran IPA tentu memerlukan suatu kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan dan menantang agar siswa terlibat aktif dalam mencari tahu, berbuat, berkreativitas dan berpikir kritis sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena siswa telah terlibat secara langsung dengan kegiatan nyata pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran karena proses belajar tidak hanya dilakukan dengan sekedar menghafal konsep-konsep saja, tetapi juga berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa melalui kegiatan mengalami secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Kelas VB SDN SN Sungai Mai 5 Banjarmasin didapatkan hasil belajar (nilai evaluasi formatif) siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita khususnya muatan pembelajaran IPA yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup untuk tahun ajaran 2019/2020 masih kurang memuaskan, dimana dari 39 orang siswa hanya 17 orang siswa (43,6%) yang tuntas dan ada 22 orang siswa (56,4%) yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, hal tersebut masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menginginkan siswa yang tuntas mencapai 80%.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berjalan satu arah, pembelajaran juga belum menggunakan model dan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir secara logis dan kritis selama pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam belajar, kurangnya interaksi antara siswa di dalam kelas seperti saling bertukar pikiran atau berdiskusi serta siswa kurang percaya diri dan kurang berani mengemukakan pendapatnya.

Penyelesaian tersebut diperlukan sebuah strategi yang dapat melibatkan anak secara aktif di dalam proses belajar mengajar, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak. Caranya dengan menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran seperti dengan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berkomunikasi antarsiswa, serta memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Susanto sejalan dengan hal tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Jaelani, 2015; Susanto, 2014).

Peneliti perlu menerapkan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” pada muatan IPA perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas dan berpikir positif karena terlibat langsung dalam pembelajaran dan bekerjasama di dalam kelompok kecil dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga mereka terbiasa untuk mengungkapkan pendapat. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan melalui tukar pendapat, berdiskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar siswa dapat belajar sendiri (Lieung, 2019). Penggunaan model ini, siswa diajak untuk bertukar pendapat dan menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan terlibat langsung pada proses pembelajaran, berpusat pada siswa dan sama-sama mengemukakan gagasan (Astuti, 2015).

Model *cooperative learning* tipe NHT adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan nomor kepala yang berbeda pada masing-masing siswa dalam kelompok belajar yang memiliki bagian pembahasan/pertanyaan (tugas) yang berbeda-beda masing-masing anggota kelompok. Hal ini dapat menanamkan kesiapan mental pada siswa selama mengikuti pembelajaran, dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat serta mampu berbicara di depan kelas. Model ini dapat menjadikan siswa menjadi siap semua, dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh, serta terjadinya interaksi dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi (Shoimin, 2014). Penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Saleh, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar Tema Lingkungan Sahabat Kita dengan muatan IPA di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin masih mengalami kendala pada hasil belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VB di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA dengan jumlah siswa 34 orang.

Adapun dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar siswa. Faktor guru yaitu mengamati sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT. Aktivitas guru diukur berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Faktor siswa yaitu melihat dan mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam kerja kelompok ataupun kinerja siswa secara individual pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Hasil belajar siswa yaitu menganalisis hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran pada muatan IPA tema “Lingkungan Sahabat Kita” yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT yang diukur dengan tes tertulis atau evaluasi di akhir pertemuan yang diukur setiap pertemuan siklus I maupun siklus II yang telah direncanakan apakah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan diukur pada ketuntasan individu dan klasikal.

Aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Data hasil belajar siswa secara individual yaitu memenuhi KKM yang diinginkan serta secara klasikal yang memenuhi persentase $\geq 80\%$ dan didapatkan pada akhir pembelajaran setiap kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas menggunakan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning tipe NHT* yang dilaksanakan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh, ada peningkatan kualitas tindakan pada pelaksanaan siklus I hingga siklus II dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut adalah gambaran peningkatan pembelajaran yang terjadi dalam setiap pertemuan, yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas Guru	75	100
Aktivitas Siswa	56	85
Hasil Belajar	47	82

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini diketahui telah terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dinilai oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 21 atau persentase 75% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 28 atau persentase 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Keberhasilan aktivitas guru yang terjadi karena di dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan guru selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan dari pertemuan sebelumnya dan berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan baik dari segi perencanaan pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, agar sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan serta kekurangan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menunjukkan profesionalitas seorang guru (Shoimin, 2014).

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai (Susanto, 2014). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT telah sesuai dengan kompetensi yang ingin

dicapai yaitu guru hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dengan kewajiban untuk mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan sedangkan siswa yang terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai kriteria “Aktif dan Sangat Aktif”. Berdasarkan hasil beberapa data dan temuan hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh 56% dengan kategori cukup aktif, kemudian meningkat pada siklus yaitu 85% dengan kategori sangat aktif, yang artinya sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal $\geq 80\%$.

Peningkatan tersebut juga dikarenakan dalam pembelajaran terdapatnya interaksi antar siswa dan guru juga antar siswa dengan siswa yang membantu siswa untuk mudah menerima pembelajaran ataupun materi yang ingin dicapai dan anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah (Susanto, 2014). Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan tersebut (Susanto, 2014). Selain itu, aktivitas siswa meningkat karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menimbulkan rasa senang pada siswa karena terlibat langsung dengan aktivitas belajarnya, serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk bertukar pendapat dan mengemukakan pendapat siswa (Astuti, 2015). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Hosnan, 2014). Dari paparan dan pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikombinasikan dengan model *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya. Pada Siklus I sebanyak 47% siswa tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85% siswa yang tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II sudah melebihi indikator yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar ini terjadi dikarenakan siswa dianggap telah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2014) bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Kemudian hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susanto, 2014).

Hasil belajar siswa inilah yang dijadikan patokan untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimiliki guru baik di bidang kognitif, sikap, dan perilaku. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar karena apabila model pembelajaran yang kita gunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin & Rahardjo dalam (Taniredja, 2013)). Hal ini didukung oleh Isjoni (2013) dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

SIMPULAN

Implementasi model *Discovery Learning* dikombinasikan dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. Y. (2015). *Family Resources Early Intervention Program Development (carried out on families of children with motor impairment)*. Thesis Not Published. Bandung: UPI.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Banawi, A. (2019). Implementasi pendekatan saintifik pada sintaks discovery/inquiry learning, based learning, project based learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90–100.
- Hasan, N. (2019). Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar pai di smk kartika grati kabupaten pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran kooperatif, sebagai salah satu model pembelajaran di madrasah ibtdaiyya (Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Jannah, N. L. (2017). Penerapan model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1), 132–146.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 073–082.
- Misbah, M., Khairunnisa, Y., Amrita, P. D., Dewantara, D., Mahtari, S., Syahidi, K., ... Deta, U. A. (2021). The effectiveness of introduction to nuclear physics e-module as a teaching material during covid-19 pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1760, No. 1, p. 012052)*. IOP Publishing. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1760/1/012052/meta>
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Saleh, A. N. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered heads togethers. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4(1), 1–11.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Sulaiman, S., & Noorhafizah, N. (2014). *Strategi pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Taniredja, T. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.